

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan suatu alat untuk berinteraksi dan berkomunikasi dalam bentuk lisan maupun tulisan. Penggunaan bahasa dalam setiap aktifitas manusia sehari-hari merupakan perwujudan bahasa sebagai alat atau media interaksi antarmanusia. Namun demikian, biasanya tidak banyak orang yang mempermasalahkan, bagaimana bahasa dapat digunakan sebagai media berkomunikasi yang efektif, sehingga sebagai akibatnya penutur sebuah bahasa sering mengalami kesalahpahaman dalam suasana dan konteks tuturannya. Salah satu cara untuk mengetahui tentang hal itu adalah melalui sudut pandang pragmatik.

Dalam memahami suatu bahasa, kita harus mengetahui apa sebenarnya makna yang terkandung dalam bahasa tersebut, baik itu lisan maupun tulisan. Makna merupakan hal yang tidak bisa terlepas dari bahasa, karena bahasa tidak akan berarti jika tidak dimaknai apa maksud dari bahasa tersebut.

Menurut Leech (dalam Nadar 2009:2) makna dari sudut pandang semantik adalah semata-mata hanya sebagai ciri-ciri ungkapan-ungkapan dalam suatu bahasa tertentu, terpisah dari situasi, penutur dan lawan tuturnya. Sedangkan makna ditinjau dari sudut pandang pragmatik yaitu makna suatu bahasa dilihat dari maksud di balik tuturan yang diungkapkan oleh penutur.

Seiring dengan sistem demokrasi yang berlaku di Indonesia sekarang, banyak calon kepala daerah yaitu Bupati, Walikota sampai Gubernur yang mencari simpati masyarakat dengan membuat spanduk atau baliho yang bertuliskan kata-kata atau kalimat yang merupakan moto mereka dalam mencapai visi dan misinya dalam membangun daerah.

Penggunaan bahasa spanduk atau baliho para calon kepala daerah ini, sarat dengan makna. Hal ini dapat mempengaruhi pembaca atau masyarakat, dalam menafsirkan apa yang menjadi tujuan dari para calon kepala daerah sebenarnya, sehingga mampu meraih simpati dari masyarakat. Akan tetapi pada kenyataannya, banyak calon kepala daerah pada umumnya hanya mengumbar janji pada saat kampanye, melalui visi-misi yang disampaikan baik secara lisan maupun tulisan, namun ketika terpilih menjadi kepala daerah, janji-janji yang telah disampaikan kepada masyarakat tidak terealisasi secara penuh sehingga membuat masyarakat sakit hati dengan pemimpin tersebut.

Melihat kenyataan tersebut maka diharapkan dari penelitian ini, masyarakat bisa melihat, menelaah dan memilih mana calon kepala daerah yang baik dilihat dari segi bahasa yang terdapat pada spanduk dan baliho calon kepala daerah tersebut. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul Penggunaan Bahasa Baliho dalam Pemilihan Kepala Daerah di Provinsi Gorontalo 2013.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan berikut ini.

- a. Makna bahasa baliho bagi setiap calon kepala daerah sulit diterima oleh pembaca.
- b. Sering timbul penafsiran yang berbeda-beda terhadap bahasa baliho bagi pembaca.
- c. Bahasa baliho bagi setiap calon kepala daerah memiliki gaya bahasa yang tinggi, sehingga menghanyutkan para pembaca dan berdampak pada perolehan suara terbanyak pada pemilihan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas, maka fokus dari penelitian penulis terbatas pada :

- a. Bentuk bahasa baliho setiap calon kepala daerah
- b. Makna bahasa baliho setiap calon kepala daerah
- c. Dampak atau pengaruh bahasa baliho calon kepala daerah saat pemilihan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk bahasa baliho calon kepala daerah?
2. Bagaimanakah makna bahasa baliho calon kepala daerah?
3. Bagaimanakah dampak atau pengaruh bahasa baliho calon kepala daerah saat pemilihan?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penggunaan bahasa baliho calon kepala daerah dalam pemilihan kepala daerah di

Provinsi Gorontalo tahun 2013 melalui tiga aspek yaitu bentuk bahasa, makna bahasa serta dampak dari bahasa baliho tersebut.

1.6 Manfaat Penelitian

a) Bagi Masyarakat Gorontalo

Penelitian ini cukup bermanfaat untuk masyarakat karena memberikan informasi dan pemahaman tentang apa sebenarnya visi dan misi para calon kepala daerah dalam membangun daerah menjadi lebih maju ditinjau dari penggunaan bahasa baliho para calon kepala daerah tersebut.

b) Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis karena membuka wawasan tentang problematika yang terjadi dalam perhelatan politik pilukada, melalui analisis kalimat dalam spanduk atau baliho para calon kepala daerah untuk membangun daerah menjadi lebih maju. Dan juga menambah ilmu pengetahuan dalam memaknai kalimat atau visi misi para calon kepala daerah yang terdapat dalam spanduk atau baliho.

1.7 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran, terhadap hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini, maka ada baiknya dijelaskan hal-hal berikut ini.

- a. Baliho /Spanduk adalah sebuah media yang berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada pembaca atau masyarakat yang berupa tulisan yang tercantum pada kertas atau plastik.

- b. Bahasa adalah suatu ungkapan pikiran manusia yang diungkapkan secara lisan maupun tulisan.
- c. Calon yaitu orang yang akan menjadi sesuatu atau ingin menjadi sesuatu.
- d. Kepala Daerah adalah orang yang memimpin suatu pemerintahan yang ada di daerah.